

## BAB V PENUTUP

### 5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan perhitungan *economic order quantity* (EOQ) diperoleh jumlah pemesanan pupuk yang paling ekonomis pada setiap jenis pupuk yakni SS (*Ammophos*) sebesar 2.441 kg, NPK (*Nitrophoska Basf*) sebesar 2.624 kg, NPK (16 16 16) sebesar 3.387 kg, dan TSP sebesar 2.501 kg.
2. Titik pemesanan kembali (*reorder point*) diperoleh berdasarkan kebutuhan barang per hari, jangka waktu pemesanan sampai barang tiba di gudang (*lead time*) dan persediaan pengaman (*safety stock*). Oleh karena itu dengan menghitung nilai *reorder point* (ROP) pada masing-masing jenis pupuk, maka perusahaan dapat melakukan pemesanan kembali pada pupuk SS (*Ammophos*) saat persediaan tersisa sebanyak 861 kg, pupuk NPK (*Nitrophoska Basf*) dapat dipesan kembali pada saat persediaan tersisa sebanyak 844 kg, pupuk NPK (16 16 16) dapat dipesan kembali pada saat persediaan tersisa sebanyak 1.187 kg dan pupuk TSP dapat dipesan kembali pada saat persediaan tersisa sebanyak 792 kg.
3. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan metode *economic order quantity*, diperoleh total biaya persediaan (TIC) pada masing-masing pupuk yakni SS (*Ammophos*) sebesar Rp. 13.998.024, NPK (*Nitrophoska Basf*) sebesar Rp. 16.219.760, NPK (16 16 16) sebesar Rp. 19.650.185 dan TSP sebesar Rp. 14.167.344. Sedangkan total biaya persediaan (TIC) pada masing-masing pupuk menurut perusahaan yakni pada SS (*Ammophos*) sebesar Rp. 28.065.672, NPK (*Nitrophoska Basf*) sebesar Rp. 33.181.581, NPK (16 16 16) sebesar Rp. 40.538.573 dan TSP sebesar Rp. 28.889.696. Oleh karena itu dengan menerapkan metode *economic order quantity*, perusahaan mampu menghemat biaya persediaan pada setiap jenis pupuk yakni SS (*Ammophos*) sebesar Rp.

14.067.648, NPK (*Nitrophoska Basf*) sebesar Rp. 16.961.821, NPK (16 16 16) sebesar Rp. 20.888.382 dan TSP sebesar Rp. 14.722.352.

## 5.2 Saran

### Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada bab sebelumnya, terbukti bahwa metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Reorder Point (ROP)* lebih efisien dalam menghemat biaya persediaan dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, alangkah baiknya UD. RAFAEL menerapkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Reorder Point (ROP)* dalam mengoptimalkan jumlah pemesanan pupuk sehingga perusahaan mampu meminimumkan biaya persediaan pupuk.

### Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada empat jenis pupuk yang menjadi variabel, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih banyak variabel sehingga biaya persediaan pada sebuah perusahaan dapat diminimumkan dengan lebih efisien.